

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1. Pendekatan Penelitian**

Desain penelitian menurut Sugiyono (2012, hlm. 279), menyebutkan bahwa “Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti peneliti untuk melakukan penelitiannya”. Jadi, desain penelitian adalah suatu rencana atau kerangka yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian, hal ini dimaksudkan agar memperoleh rancangan penelitian seperti yang diharapkan.

Penelitian ini mengkaji perilaku yang sangat kompleks, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2010, hlm. 4) mendefinisikan bahwa “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lapangan guna memperoleh data-data yang faktual dari fenomena yang terjadi di masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (1996, hlm. 9) bahwa “Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya”.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan alasan karena peran keluarga di Desa Palabuan Kabupaten Sumedang dalam mengatasi perilaku menyimpang yang ditiru dari tayangan sinetron oleh anak usia sekolah hanya dapat diamati melalui pengamatan langsung yang melibatkan peneliti sendiri. Peneliti ingin mengamati bagaimana peran keluarga dalam mengatasi perilaku

menyimpang yang terjadi secara alami dan intens, sehingga peneliti perlu keterlibatan yang cukup intens pula. Dengan peneliti mengamati langsung di lapangan maka diharapkan akan menghasilkan data dan gambaran yang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan pada saat penelitian dilakukan mengenai peran keluarga dalam mengatasi perilaku menyimpang dari tayangan sinetron pada anak sekolah dasar di Desa Palabuan Kabupaten Sumedang.

### **3.1.2. Metode Penelitian**

Pemilihan metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan masalah penelitian akan membuahkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 3) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan “Sebagai suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut bisa kita ambil kesimpulan bahwa suatu tujuan bisa dicapai dengan menggunakan cara-cara yang sesuai”.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik studi kasus. Dengan metode studi kasus yang deskriptif, maka penelitian ini akan memaparkan atau menggambarkan gejala, fakta, dan realita yang terjadi sesuai dengan apa yang ada di lapangan dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Menurut Whitney (dalam Nazir, 2005, hlm. 54), mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif adalah pencarian fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Sedangkan pengertian studi kasus menurut Nasution (2012, hlm. 45) berpendapat bahwa:

Studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, segolongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial. Studi kasus dapat mengenai perkembangan sesuatu, dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas, metode deskriptif dengan teknik studi kasus itu merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendalam pada seorang individu maupun suatu kelompok atau sebuah peristiwa yang akan memberikan gambaran mengenai kondisi yang terjadi. Dengan penggunaan metode studi kasus ini membantu peneliti untuk menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh subjek penelitian sesuai dengan apa adanya yang terjadi di lapangan. Dengan data yang dihasilkan melalui metode studi kasus ini diharapkan dapat menjawab permasalahan pada penelitian ini. Disamping itu, peneliti diharapkan dapat mengungkap secara menyeluruh dan mendalam fakta-fakta yang ada serta berkaitan dengan perilaku menyimpang dari tayangan sinetron yang ditiru anak sekolah dasar dan peranan keluarga di Desa Palabuan dalam mengatasinya.

## **3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1. Subjek Penelitian**

Arikunto (1998, hlm. 209) “Memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan dipermasalahkan”. Sedangkan menurut Amirin (1986, hlm. 216) “Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu mengenai hal-hal yang ingin diperoleh keterangan”.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa subjek penelitian merupakan pihak-pihak atau individu yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat menjadi sumber dan memberikan informasi dalam pengumpulan data penelitian.

Dalam penelitian ini, istilah yang digunakan untuk subjek penelitian adalah informan penelitian yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Informan terdapat dua macam yaitu informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok adalah orang-orang yang memahami dan mengalami permasalahan yang akan diteliti sedangkan informan pendukung adalah informan yang dapat mendukung, memperkuat, dan menambah data yang diperlukan.

Berikut ini adalah tabel informan pokok dan informan pangkal dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Informan Pokok dan Informan Pangkal**

No.	Informan Pokok	No.	Informan Pangkal
1.	Orang tua (ayah,ibu)/anggota keluarga lainnya	1.	Masyarakat di Desa Palabuan
2.	Anak Sekolah Dasar	2.	Guru SDN Wanajaya

Dalam menentukan dan mendapatkan informan, maka peneliti menggunakan *purposive sampling*. Menurut Nasution (2012, hlm. 128) “*Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian”. Jadi, *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang dipilih oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana peran dan upaya keluarga dalam mengatasi perilaku menyimpang dari tayangan sinetron pada anak sekolah dasar, bagaimana gambaran perilaku menyimpang pada anak sekolah dasar, faktor penghambat yang di alami keluarga dalam mengatasi perilaku menyimpang pada anak sekolah dasar, dan dampak yang ditimbulkan tayangan sinetron pada anak sekolah dasar. Peneliti menentukan dan memilih informan berdasarkan observasi awal sehingga peneliti mengetahui bahwa informan yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui betul kondisi di lapangan dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu berdasarkan hasil observasi awal peneliti memilih informan keluarga dan anak sekolah dasar berdasarkan dari ciri-ciri spesifik seperti anak sekolah dasar tersebut banyak melakukan penyimpangan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

### **3.2.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Palabuan Kec. Ujungjaya Kab. Sumedang. Peneliti memilih lokasi ini menjadi lokasi penelitian dikarenakan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut antara lain: banyak keluarga yang

belum paham dari bahaya tayangan sinetron dikarenakan pendidikan terakhir keluarga di Desa Palabuan rata-rata hanya lulusan sekolah dasar, kemudian di lokasi ini banyak anak-anak yang melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan usianya atau perilaku menyimpang, baik dalam bentuk tindakan maupun penggunaan bahasa yang tidak layak atau tidak wajar.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dan observasi. Seperti yang dijelaskan oleh Bungin (2008, hlm. 107) menyebutkan bahwa:

berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan melalui:

#### **3.3.1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan peninjauan secara cermat terhadap subjek penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti mempelajari kehidupan sehari-hari manusia mulai dari bahasanya, melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri apa yang dikatakan orang. Mencatat apa yang dilihat dan didengar, apa yang mereka katakan, pikirkan dan rasakan.

Observasi atau pengamatan ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dan bisa melihat secara langsung situasi sosial yang terjadi di Desa Palabuan Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan atau observasi secara langsung. Artinya, peneliti ikut serta atau bergabung dengan subjek penelitian, sehingga akan terjalin hubungan yang lebih dekat antara peneliti dengan subjek penelitian.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan di atas, peneliti akan melakukan pengamatan pada masyarakat

khususnya orang tua yang memiliki anak yang sedang sekolah di SDN Wanajaya di Desa Palabuan Kabupaten Sumedang.

### **3.3.2. Wawancara Mendalam**

Selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, peneliti juga akan melakukan wawancara mendalam, menurut Bungin (2010, hlm. 108) menyebutkan bahwa:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama

Wawancara mendalam yang dilaksanakan di Desa Palabuan Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang, peneliti akan melakukan wawancara secara kondisional jadi tidak menentukan disatu tempat, yaitu saat kumpul bersama warga atau dengan anak-anak, dirumah informan, ketika menunggu anaknya di sekolah, atau dimanapun saat peneliti bertemu dengan informan dan informan bersedia diwawancarai. Peneliti melakukan wawancara secara bertatap muka dengan informan karena akan membantu peneliti untuk mengamati langsung respon yang diberikan informan sehingga dapat membedakan jawaban informan tersebut objektif atau tidak. Adapun pihak-pihak yang terkait dengan penelitian mengenai peran keluarga dalam mengatasi perilaku menyimpang dari tayangan sinetron pada anak sekolah dasar di Desa Palabuan Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang, yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua (ayah/ibu) dan anggota keluarga lainnya yang bersangkutan
2. Anak SDN Wanajaya di Desa Palabuan Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang
3. Masyarakat di Desa Palabuan Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang
4. Guru SDN Wanajaya di Desa Palabuan Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara bersifat verbal dan non verbal. Pada dasarnya yang diutamakan adalah data verbal yang didapatkan melalui percakapan atau tanya jawab. Percakapan tersebut dapat dicatat dalam

buku tulis maupun dengan cara di rekam. Wawancara sangat diperlukan dan diharuskan dalam penelitian ini karena peneliti akan banyak memperoleh informasi dari wawancara yang dilakukan.

Wawancara yang dilakukan tidak selalu bersifat formal dan berpatokan pada pedoman wawancara, apalagi saat mewawancarai keluarga di Desa Palabuan yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Peneliti harus benar-benar bisa membaur dan beradaptasi dengan keluarga-keluarga di Desa Palabuan. Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan selama peneliti masih menemukan informasi atau data pendukung, peneliti akan menghentikan wawancara atau penelitian ketika informasi dirasa sudah mengalami data jenuh.

### **3.3.3. Studi Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 240) studi dokumentasi adalah “Pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Studi dokumentasi ini dapat berupa tulisan ataupun gambar, karena studi ini akan memberikan informasi yang lebih atau data-data yang akan diteliti dapat dikembangkan dari hasil temuan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih berkembang. Dokumen-dokumen yang digunakan adalah yang berhubungan dengan penelitian ini seperti buku mengenai keluarga, buku mengenai perilaku menyimpang, buku mengenai media televisi dan sinetron, serta dengan dokumen mengenai data kependudukan dari lokasi penelitian.

Pada studi dokumentasi ini juga akan peneliti tambahkan dengan pengambilan foto-foto yang mewakili kegiatan wawancara ataupun saat observasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bukti secara fisik mengenai proses-proses pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini.

### **3.3.4. Catatan (*Field Note*)**

Catatan (*field note*) menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 1998, hlm. 209), menyebutkan bahwa “Catatan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa dari yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali ke dalam catatan

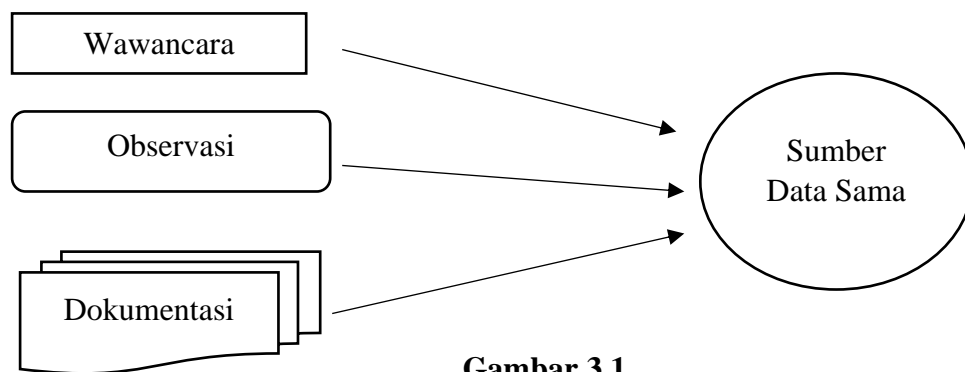
yang lebih lengkap. Bagi peneliti sendiri catatan sangat penting ketika melakukan penelitian ini, karena keterbatasan peneliti dalam hal mengingat maka peneliti merasa catatan sangat penting untuk mencatat peristiwa yang terjadi baik dari teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

### 3.3.5. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241), “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Untuk mengecek kredibilitas data dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 273), tiga macam teknik triangulasi yaitu: “Triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data”.

Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik triangulasi pengumpulan data, selain menggunakan observasi dan wawancara, peneliti bisa menggunakan observasi partisipan, foto-foto, dokumen tertulis, catatan sehingga nantinya akan diperoleh data yang valid.



**Gambar 3.1**

### **Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data (Bermacam-macam Cara Pada Sumber yang Sama)**

Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 84)



### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246), mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”.

Proses analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman (2007, hlm. 16-18) bahwa “Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*”. Untuk lebih jelasnya berikut pemaparannya:

#### 1. *Data Reduction* (reduksi data)

Pada tahap mereduksi data, berbagai informasi yang telah diperoleh peneliti di lapangan akan dirangkum sehingga dapat ditemukan hal-hal yang penting dalam penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 247) menyebutkan bahwa “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.

Reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini akan peneliti fokuskan pada perilaku menyimpang yang ditiru oleh anak usia sekolah dasar dari tayangan sinetron yang mereka tonton, peran keluarga ketika mendampingi anaknya menyaksikan sinetron, cara keluarga dalam mengatasi anaknya yang telah melakukan perilaku menyimpang dari tayangan sinetron, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan peran keluarga dalam mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak usia sekolah dasar dari tayangan sinetron yang mereka saksikan.

#### 2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan display data atau penyajian data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

Display data berfungsi “...memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut” (Sugiyono, 2012, hlm. 249).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks naratif, namun tidak dipungkiri akan ditambahkan dalam bentuk tabel untuk memudahkan dan lebih dipahami.

### **3. Conclusion Drawing/Verification (kesimpulan/verifikasi)**

Langkah terakhir dalam model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian, kesimpulan yang valid dan kredibel akan peneliti susun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Menurut Nasution (2012, hlm. 130) mengatakan bahwa “Kesimpulan itu mula-mula sangat tantif, kabur, diragukan. Akan tetapi, dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *Grounded* “. Jadi, kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Langkah-langkah yang telah dipaparkan di atas, akan peneliti terapkan secara bertahap. Pada langkah awal, peneliti akan mengumpulkan data-data dan informasi melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian data-data tersebut akan diolah oleh peneliti untuk memperoleh inti dan garis besar dari data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian, tahap selanjutnya inti dan garis besar dalam data dan informasi dihubungkan satu sama lain sehingga akan menghasilkan keterpaduan dan hasilnya akan peneliti jabarkan secara menyeluruh untuk memperoleh hasil keseluruhan dalam proses penelitian dan juga untuk menemukan makna yang tercipta dari hasil penelitian dengan apa yang diharapkan dari tujuan penelitian.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008, hlm 59-60) bahwa “Instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen penelitian utama karena sesuatu yang dicari dari objek penelitian belum begitu jelas, baik itu dari segi masalahnya, prosedur penelitiannya, ataupun dari hasil yang diharapkan”.

Creswell (2012, hlm. 261) menyebutkan bahwa “Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) dengan mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para informan”.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat di pahami bahwa instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi, wawancara mendalam, studi literatur dan studi dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen dituntut mampu melakukan tahapan-tahapan penelitian sendiri dimulai dari menentukan apa yang menjadi fokus penelitian, memilih orang-orang yang akan dijadikan informan, melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan informan guna mendapatkan data-data dan informasi, menganalisis dokumentasi, mengelola data, dan membuat kesimpulan dari apa yang telah ditemukan selama penelitian ini berlangsung.

### **3.6 Uji Keabsahan Data**

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang telah diteliti. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 119) menjelaskan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data melalui beberapa langkah, yaitu:

#### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti harus berada lebih lama di lapangan, melakukan pengamatan lagi, dan berkomunikasi kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 123) menyatakan bahwa:

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa dengan melakukan perpanjangan pengamatan akan sangat berguna bagi peneliti untuk memastikan apakah data yang diperoleh itu valid dan kredibel, serta dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini akan bermanfaat bagi peneliti untuk meningkatkan keakraban dengan narasumber dan menumbuhkan sikap saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

## **2. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan (Sugiyono, 2012, hlm. 125).

Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti akan dapat memberikan gambaran atau penjelasan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Pada langkah ini mengharuskan peneliti lebih cermat dalam melakukan pengamatan.

## **3. Memberchek**

*Memberchek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2012, hlm. 129).

Langkah ini dapat dilakukan dengan cara peneliti menemui kembali ke subjek penelitian dan menanyakan kembali beberapa pertanyaan yang telah ditanyakan sebelumnya, kemudian peneliti mengecek apa masih terdapat kesamaan jawaban subjek penelitian dengan jawaban yang telah ia berikan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 129) menyebutkan bahwa “tujuan *memberchek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”.

## **4. Menggunakan Bahan Referensi**

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2012, hlm. 128).

Bahan referensi dalam langkah ini adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam langkah ini, peneliti menggunakan alat bantu seperti alat perekam suara untuk merekam ketika wawancara, dan juga menggunakan kamera yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan beberapa peristiwa yang berkaitan dengan penelitian, alat

bantu seperti alat perekam suara dan kamera, peneliti menggunakan *handphone* agar lebih praktis dan mudah dibawa.

### **3.7 Isu Etik**

Sebelum peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan meminta persetujuan subjek berupa *informed consent* (persetujuan mengikuti penelitian, menjadi subyek), kerahasiaan, dan anonimitas, konsekuensi negatif penelitian serta posisi dan peran peneliti, di dalam penelitian ini. Karena pada saat melakukan penelitian kualitatif mungkin akan muncul isu-isu etis sesuai dengan kajian yang diteliti yaitu mengenai peran keluarga dalam mengatasi perilaku menyimpang dari tayangan sinetron pada anak usia sekolah dasar di Desa Palabuan Kabupaten Sumedang. Pada *informed consent*, subjek menyatakan kesediaan untuk terlibat dalam penelitian dengan memberikan keterangan terkait tentang permasalahan yang diteliti.

Pada penelitian ini mungkin akan bersinggungan dengan isu moral dalam masyarakat, jadi apabila penelitian ini akan berdampak pada keretakan atau berdampak negatif maka peneliti akan lebih berhati-hati di dalam melaksanakan penelitian dan mengantisipasi hal negatif tersebut dengan cara memberikan perhatian khusus dan memberitahukan bahwa penelitian ini hanya bersifat bahan kajian dan tidak akan di publikasikan kepada pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

